

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk analisis ini. Informasi deskriptif tentang individu, seperti pikiran dan perasaannya, dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dalam penelitian.¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat utama, sumber data diambil sampelnya dengan sengaja, dan temuan gabungan atau “bola salju” dari berbagai sumber dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang keadaan objek. Dalam analisis data induktif/kualitatif, penekanannya adalah pada makna daripada generalisasi.² Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah menyelidiki secara metodis permasalahan yang berkaitan dengan fakta dan objek yang diteliti.³ Secara umum, teknik penelitian digunakan sebagai sarana metodis untuk memperoleh informasi yang dicari atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Peneliti dalam penelitian ini melakukan penelitian lapangan yang meliputi mendatangi sumber informasi atau data itu sendiri.

Peneliti menggunakan pendekatan etnografi di lapangan untuk penelitian ini. Budaya, atau representasi suatu budaya atau negara, harus menjadi titik awal bagi setiap penafsiran etnografi. Harrys dan Johnson mendefinisikan etnografi sebagai “potret orang”. Menurut Durant, ekspresi etnografi menunjukkan deskripsi tertulis tentang organisasi sosial, tindakan sosial, simbol dan sumber material, serta karakteristik praktik penafsiran sekelompok orang tertentu. Dalam kajian etnografi ini lebih banyak melibatkan ilmu antropologi, dimana kajian etnografi ini memperkenalkan dan menyelidiki

¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Usaha Nasional, 1992), 21, http://perpustakaan.unipasby.ac.id//index.php?p=show_detail&id=15719.

² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* / Sugiyono (Alfabeta, 2011), 15.

³ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Pustaka Setia, 2011), 100.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 3.

peristiwa-peristiwa kebudayaan, dimana menyajikan pandangan hidup subjek yang dijadikan objek kajian.⁵

Penelitian etnografi digunakan dalam penelitian ini karena memperkenalkan antropologi atau budaya suatu tempat. Disini peneliti MTS s At-Tadzkir memaparkan gambaran sosial dari sistem pendidikan yang ada di Kaliaren. Madrasah yang telah lama menerapkan sinergi tiga pusat pendidikan untuk memperkuat karakter religius peserta didiknya. Selain konsep sinergi madrasah, peneliti juga memaparkan hakikat peran dan fungsi aktual madrasah.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana dikemukakan Moeloeng, penelitian kualitatif sangat bergantung pada kehadiran peneliti, baik melalui partisipasi peneliti sendiri maupun partisipasi orang lain.⁶

Studi kualitatif menunjukkan bahwa melakukan eksperimen dan survei di lapangan sangatlah penting. Selain mengumpulkan informasi, peneliti berperan penting dalam menyampaikan konsep dan ide. Akibatnya, peneliti harus berpartisipasi dalam kehidupan yang diteliti untuk memastikan rasa saling percaya dan pengertian. Itu sebabnya mereka tidak membuang waktu untuk turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data. Di MTs At Tadzkir Kaliaren Kaliaren, peneliti mengumpulkan data.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini meliputi survei dan studi lapangan. Penelitian dilakukan di MTs At Tadzkir Kaliaren Kaliaren. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Waktu yang digunakan mengikuti kontingen waktu dan kebutuhan kedua belah pihak. Para ulama mempunyai alasan untuk mempelajari sekolah ini, sedangkan para ulama mempunyai alasan sebagai berikut: Pertama, sekolah atau Madrasah ini merupakan madrasah yang

⁵ “PENELITIAN ETNOGRAFI DAN PENELITIAN GROUNDED THEORY. Oleh_ Dra. Ninip Hanifah, M. Hum. NIP_ - PDF Free Download.pdf,” t.t.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, revisi (Remaja Rosdakarya, 2007), 125.

telah bersinergi sebagai pusat pendidikan. Kedua, rendahnya religiusitas mahasiswa baru Magister At-Tadzkir Kaliaren dibuktikan dengan beberapa laporan lingkungan masyarakat pada awal penerimaan mahasiswa. Ketiga, banyak siswa lama yang mengalami peningkatan karakter keagamaan di MTs At Tadzkir Kaliaren.

D. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sampel berperan sebagai subjek. Sampel mewakili sebagian dari populasi yang diselidiki. Pengambilan sampel purposif digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti memilih partisipan dengan mempertimbangkan kualitas dan atribut tertentu.⁷

Beberapa peserta berperan sebagai pengumpul data primer atau informan dalam penelitian ini. Responden merujuk pada orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTS At-Tadzkir Kaliare, sejumlah pengajar MTS Tazdkir Kaliare, sejumlah wali MTS At-Tadzkir Kaliare, dan sejumlah warga masyarakat.

E. Sumber Data Penelitian

Sederhananya, sumber data adalah tempat pengumpulan aslinya. Informan dan perpustakaan merupakan tempat yang baik untuk mencari data. Sumber pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti adalah informan. Kriteria pemilihan informan diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan yang ada, dan riwayat informan dapat diketahui dengan mudah.⁸

Sumber data, atau seseorang yang membantu mengumpulkannya, merupakan sumber data yang relevan. Sumber data kualitatif dari industri terkait digunakan untuk penelitian ini. Penelitian lapangan kualitatif ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 221.

⁸ H. M. Sukardi, *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: Implementasi dan pengembangannya* (PT Bumi Aksara, 2015), 124.

1. Sumber Data Primer

Saat melakukan penelitian, penting untuk mengandalkan sumber primer. Kumpulan data primer adalah tulang punggung proyek penelitian. Data primer, terkadang dikenal sebagai “informasi tangan pertama”, adalah data yang belum disaring atau diinterpretasikan dengan cara apa pun sebelum digunakan.⁹ Informasi langsung ini berasal dari sumber data primer, yang mungkin merupakan orang atau organisasi mana pun yang memiliki hak hukum untuk mengumpulkan atau menyimpan data.¹⁰ Peneliti juga memperhatikan perilaku emosional dan aktivitas sehari-hari siswa yang dihubungkan dengan karakter keagamaan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dianggap sekunder terhadap penelitian yang dilakukan adalah sumber yang melengkapi atau memperluas data primer. Informasi yang diolah kembali dari sumber asli dikenal sebagai data sekunder.¹¹ Data ini merupakan bukti tambahan yang digunakan untuk mendukung temuan utama. Dokumen atau orang lain yang mengetahui data tersebut dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan tambahan.¹²

Sumber informasi sekunder ini diperoleh peneliti sebagai bukti fisik bahwa orang tua memindahkan anaknya ke madrasah, bahwa mereka setuju sepenuhnya untuk siap menerima segala bentuk pendidikan bagi siswa sekolah tersebut, kesepakatan antara masyarakat dan pihak sekolah. . pengawasan dan bukti kerjasama fisik antara sekolah, masyarakat dan orang tua di bidang pendidikan siswa. Selain dokumen-dokumen tersebut, terdapat informasi sekunder lainnya berupa foto bulanan dan salinan laporan pemantauan karakter keagamaan siswa. Dokumentasi yang diambil berisi tentang kegiatan keagamaan siswa dari awal hingga akhir perkuliahan. Selain itu, data sekunder yang dikumpulkan

⁹ Husein Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*#Husein Umar, Cet.5 (Raja Grafindo Persada, Rajawali Pre, t.t.), 42.

¹⁰ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, 152.

¹¹ Umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*#Husein Umar, 42.

¹² Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, 152.

mencakup segala hal yang berkaitan dengan profil MTS At-Tadzkir Kaliaren, antara lain sejarah berdirinya MTS At-Tadzkir Kaliaren, sejarah awal mula sinergi pendidikan tricenter untuk peningkatan keagamaan. . karakter siswa. , letak geografis, struktur administrasi, struktur organisasi pengurus yayasan, visi, misi dan tujuan pendidikan MTS At-Tadzkir Kaliaren.

F. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama setiap penelitian, maka ini adalah langkah pertama dalam proses penelitian. Peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi persyaratan saat ini jika mereka tidak mengetahui cara memperolehnya. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pencatatan menyeluruh adalah bentuk pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dalam konteks alami dan mengandalkan sumber data primer. Prosedur berikut akan digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian.¹³

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada gejala yang diteliti.¹⁴ Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi melalui observasi langsung untuk memperoleh gambaran umum mengenai letak geografis, struktur organisasi dan sarana prasarana.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terbuka atau terselubung, dimana peneliti memberitahukan secara langsung kepada sumber data yang ditelitinya dengan cara mengumpulkan bahan. Dengan demikian subjek mengetahui kegiatan peneliti dari awal hingga akhir. Namun dulunya peneliti juga tidak secara langsung atau sembunyi-sembunyi dalam temuannya, karena dengan cara ini dapat dihindari bahwa data yang dicarinya akan tetap dirahasiakan. Bisa saja jika dilakukan dengan jujur maka peneliti tidak akan melakukan observasi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Alfabeta, 2011), 308—9.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif / Afifuddin, Beni Ahmad Saebani* (Pustaka Setia, 2009), 134.

apa pun.¹⁵ Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sinergi ketiga pusat pendidikan tersebut dalam memperkuat karakter religius siswa MTs At Tadzkir Kaliaren. Melalui metode observasi atau pengamatan ini, peneliti tidak hanya mengamati objek yang diamati saja, namun juga mencatat dan memfoto hal-hal yang terdapat pada objek yang diamati tersebut.

2. Wawancara

Teknik observasi partisipatif seringkali dipadukan dengan wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif. Selama observasi, peneliti juga mewawancarai para pemangku kepentingan.¹⁶ Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang mana informan atau responden ditanyai sesuatu. Caranya adalah dengan berbicara tatap muka.¹⁷

Esterberg mengungkapkan ada tiga macam wawancara, antara lain yakni :¹⁸

- a. Wawancara terstruktur, atau teknik wawancara dimana pewawancara sudah mempunyai gambaran mengenai informasi yang akan diterima.
- b. Wawancara semi-terstruktur, mis. wawancara yang pelaksanaannya biasanya lebih bebas atau santai, sehingga lebih terbuka dalam memperoleh informasi yang relevan
- c. Wawancara tidak terstruktur, mis. wawancara yang dilakukan secara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis

Wawancara semi-terstruktur, sejenis wawancara mendalam yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur ketat, digunakan dalam penelitian ini. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan sumber permasalahan secara lebih langsung dengan meminta masukan dan saran dari pihak-pihak yang terlibat. Wawancara mengharuskan

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 319.

¹⁶ Sugiyono, 319.

¹⁷ Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif / Afifuddin, Beni Ahmad Saebani*, 131.

¹⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2015 ed. (Kudus: Media Ilmu, 2015), 107.

peneliti untuk memberikan perhatian yang cermat dan membuat catatan yang cermat.¹⁹

Melalui metode wawancara ini kami ingin memperoleh informasi mengenai sinergitas balai pelatihan dan religiusitas siswa. Peneliti menggunakan teknologi perekam, serta alat tulis, seperti pena dan buku catatan, untuk mencatat selama wawancara ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter digunakan peneliti untuk menguatkan temuannya dari sumber lain, seperti wawancara dan observasi. Catatan, transkrip, buku, koran, buku catatan, esai, notulensi rapat, buku besar, agenda, dll semuanya mungkin berguna dalam proses dokumentasi.

Teknologi ini memberikan informasi dan dokumen seperti letak geografis, informasi tentang pesantren, santri, sarana dan prasarana, serta foto proses pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren terkait dengan sistem pendidikannya.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi bersamaan dengan dan setelah pengumpulan data. Beberapa tahapan dari model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Informasi kualitatif ini asli, kaya akan deskripsi, dan menyoroti proses mendasar yang terjadi. Analisis data terdiri dari beberapa tahap, meliputi pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁰

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah awal dimana pengumpulan dan analisis data dimulai ketika data ditambahkan untuk melengkapi kumpulan data. Data dikumpulkan dan mulai dikumpulkan bahkan sebelum penelitian dilakukan. dan dikumpulkan dari berbagai sumber terkait penelitian. Informasi tersebut berasal dari wawancara, dokumen, foto, atau juga informasi terkait dengan pihak yang diperiksa atau diperiksa, yang muncul

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 320.

²⁰ Arikunto, 337.

dari pelaksanaan sinergi pendidikan ketiga pusat peningkatan karakter religius MTs At Tadzkir Kaliaren.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan cara ini informasi dijelaskan sedemikian rupa sehingga mudah bagi peneliti untuk mengumpulkannya dan bila perlu juga sebagai berikut.²¹

Reduksi data ini merupakan proses dimana peneliti memilih data untuk memfokuskan informasi pada masalah yang diteliti. Hal ini dapat diartikan peneliti menemukan informasi dan kesan pribadi yang tepat. Setelah data diselaraskan, peneliti melakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi.

Peneliti menerapkan reduksi data dengan mencatat atau merangkum sinergi tiga pusat kegiatan siswa, guru, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan karakter religius siswa MTs At Tadzkir Kaliaren dengan mengumpulkan beberapa pertanyaan, membaca dan bercerita. dalam bahasa peneliti sendiri.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

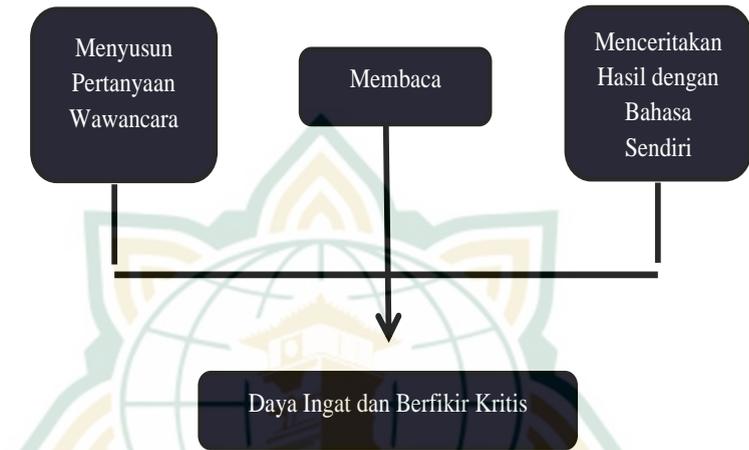
Setelah peneliti menyelesaikan reduksi data, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan lintas kategori, flowchart, dan lain-lain. Namun dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan informasi. Hal ini juga berlaku pada penelitian ini, materi yang disajikan mayoritas berupa teks naratif, baik materi wawancara, observasi maupun dokumenter.²²

Informasi yang dikumpulkan dalam proses pengurangan kemudian dimasukkan ke dalam proses penyerahan data. Informasi yang diberikan adalah

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 338.

²² Mohammad Ali, *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*, Cet. 1 (PT. Bumi Aksara, 2014), 289.

informasi mengenai sinergi balai pelatihan untuk meningkatkan karakter religius santri At-Tadzkir Kaliaren Kaliaren.



Gambar 3.1
Penyajian Data Penelitian

H. Penyajian Data

1. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Temuan dari penelitian kualitatif hendaknya mengungkap temuan-temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, sehingga penelitian mengungkapkan, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam proses reduksi kemudian dikumpulkan ke dalam proses penyajian data. Ringkasan disebut kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian ini adalah suatu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 338—45.

yang telah dirumuskan sejak awal yaitu menjelaskan sinergi ketiga pusat pendidikan dalam penguatan karakter religius peserta didik At-Tadzkir Kaliaren Kaliaren.

I. Keabsahan Data

Uji validitas data penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Namun yang terpenting adalah menguji reliabilitas data. Keandalan atau keterpercayaan data dalam penelitian ini diuji melalui perluasan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, bahan referensi, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.²⁴

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperluas observasi artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, wawancara dengan sumber informasi yang baru ditemui atau baru. Memperluas pengamatan ini, berarti hubungan antara peneliti dan informan semakin seperti kartu pos, semakin mesra (tidak lagi berjarak), semakin terbuka, semakin percaya satu sama lain, sehingga informasi tidak lagi disembunyikan. Memperluas pengamatan ini, peneliti memeriksa kembali apakah informasi yang diberikan selama ini benar atau tidak. Apabila setelah dilakukan pengecekan terhadap sumber data asli atau sumber data lain ternyata informasi yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam untuk menjamin kebenaran informasi yang diperoleh.²⁵

Penelitian ini melakukan uji keabsahan data dengan memperluas hasil MTS s Attadzkir Kaliaren yang bertujuan untuk mengkonfirmasi informasi yang peneliti terima dari informan dekat.

2. Pendiskusian teman sejawat

Penerapan teknik tersebut dilakukan dengan mempublikasikan hasil antara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan kerja. Metode

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 368.

²⁵ Sugiyono, 369.

ini memiliki beberapa tujuan untuk memverifikasi kebenaran data.²⁶

Peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan-rekannya. Rekan-rekan yang disebutkan di sini bukanlah rekan sejawat, namun dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan hasil yang disajikan.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian, keandalan informasi ini didefinisikan sebagai konfirmasi informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada segitiga sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.²⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan:

- a. *Triangulasi* sumber, peneliti menggunakan tempat sumber yaitu Kepala MTs At Tadzkir Kaliaren, Guru MTs At Tadzkir Kaliaren, Wakil Kepala MTs At Tadzkir Kaliaren, Masyarakat sekitar lingkungan At Tadzkir
- b. *Triangulasi* teknik, penulis menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi
- c. *Triangulasi* waktu penulis menggunakan sistem pagi, siang, sore, malam sesuai dengan kondisi yang penulis alami dalam meneliti sinergitas tripusat pendidikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs At Tadzkir Kaliaren.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan rujukan disini mengacu pada adanya pendukung yang memberi kesaksian atas informasi yang ditemukan peneliti.²⁸ Sebagai bahan referensi penelitian penulis, penulis menggunakan bukti wawancara dalam bentuk kliping dan rekaman wawancara, yang penulis gunakan sebagai alat bantu wawancara.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang digunakan untuk mengkaji sinergi ketiga pusat pendidikan tersebut dalam meningkatkan karakter religius santri At-Tadzkir Kaliaren. Bahan referensi yang

²⁶ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 333.

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 372.

²⁸ Sugiyono, 375.

digunakan peneliti berupa buku dan majalah yang berkaitan dengan objek penelitian yang ditemukan peneliti.

d. *Member Check*

Member check adalah proses membandingkan informasi yang diterima peneliti dengan informan. Tujuan dari pengecekan keanggotaan adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data.²⁹ Peneliti harus memverifikasi hasilnya dengan partisipan untuk memastikan keakuratan data dan temuan.

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada peserta yang merupakan informan MTs At Tadzkir Kaliaren dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti apakah uraian data sudah lengkap, apakah penafsirannya representatif dan dibuat tanpa prasangka.



²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236.